

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan, pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan suatu inovasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama untuk menjadikan pembelajaran yang lebih lama diingat oleh siswa

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu peran sekolah adalah mendidik dan menghasilkan manusia agar memiliki daya saing salah satu melalui tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 (dua) yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)

Guru sebagai salah satu sumber belajar berusaha memberi cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka guru harus memiliki strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai pengendali dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada kenyataannya guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran satu arah di mana guru yang memberi semua informasi dan peserta didik menerima semua informasi yang di berikan oleh guru, sehingga pada saat belajar mengajar dilaksanakan kurang aktif, siswa kurang leluasa bertanya dan kurang percaya diri dalam memaparkan ide-ide baru yang dapat dari luar jam pelajaran sekolah, siswa yang berkemampuan rendah akan semakin tertinggal, dan siswa yang menemukan kesulitan dalam materi pelajaran tersebut hanya bisa memendamnya dan tidak

memiliki keberanian untuk menyampaikan kesulitannya dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu guru di haruskan mampu mengelola kelas dengan baik dan menemukan alternatif untuk meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Pematang Siantar berupa wawancara dengan ibu Bangun selaku guru bidang studi dasar boga mengatakan bahwa hasil belajar rendah. Selama proses pembelajaran sangat jarang terjadi tanya jawab antara guru dan peserta didik, walaupun guru telah memberikan pertanyaan agar terjadi umpan balik, namun kenyataannya jauh dari yang diharapkan. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif, hal ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung menghafal, sulit memahami materi pelajaran, tidak mengulang kembali pelajaran secara mandiri, dan masih banyak peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung, hanya beberapa peserta didik yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan peserta didik yang kurang memahami materi tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru, sehingga terjadi suatu proses pembelajaran yang monoton, di mana seorang guru memberikan penjelasan (ceramah), memberikan contoh soal lalu memberikan tugas sehingga hasil belajar tidak maksimal. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh penulis berdasarkan daftar nilai siswa setelah mengikuti 3 kali ulangan harian.

Tabel 1.1
Data hasil belajar dasar boga siswa
Semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014

NO	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai \geq KKM		Siswa memperoleh nilai \leq KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan 1	70	17	42,5	23	57,5
2	Ulangan 2	70	15	37,5	25	62,5
3	Ulangan 3	70	16	40	24	60
Jumlah			48	120	72	180
Rata-rata			16	40	24	60

Sumber: daftar nilai mata pelajaran dasar boga kelas X Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2013/2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 40 siswa ulangan 1 hanya 17 siswa (42,5%) yang mendapat ketuntasan belajar. Pada ulangan 2 hanya 15 siswa (37,5%) dan pada ulangan 3 hanya 16 siswa (40%) yang mendapat ketuntasan belajar. Jika dirata-ratakan dari ulangan 1 sampai ke 3 hanya 16 siswa (40%) yang mendapat ketuntasan dalam belajar, sedangkan 24 siswa (60%) belum tuntas dalam pembelajaran dasar boga sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah diatas maka diperlukan adanya perbaikan proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dipadukan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dasar boga siswa. maka dari itu penulis mencoba memberi pendapat kepada guru untuk

menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Model ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan anak didik, dimana anak didik hanya memperhatikan dan mengamati penjelasan guru tersebut. Kemudian peserta didik menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya di depan kelas dengan cara mendemonstrasikan ulang sesuai dengan ide yang dimiliki, dalam hal ini peserta didik dituntun untuk lebih percaya diri dalam memaparkan kemampuannya, memberikan ide-ide (gagasan) baru dan kemampuan lain (pengetahuan baru) yang dimiliki sehingga dalam proses belajar mengajar terjadi tanya jawab yang timbal balik antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan lebih aktif dan efektif. Dengan terjadinya proses belajar aktif antara guru dan siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Demonstration Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Dasar Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2014/2015** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar dasar boga siswa kelas X SMK Negeri 3 P.Siantar masih rendah

2. Proses belajar mengajar kurang aktif
3. Guru kurang tepat dalam memilih model dan strategi pembelajaran
4. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada : “ penerapan model pembelajaran demonstration untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran dasar boga SMK N 3 Pematangsiantar T.A 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran demonstration pada mata pelajaran boga dasar di kelas X Jasa boga I SMK N 3 Pematangsiantar.

E. Tujuan Penelitian

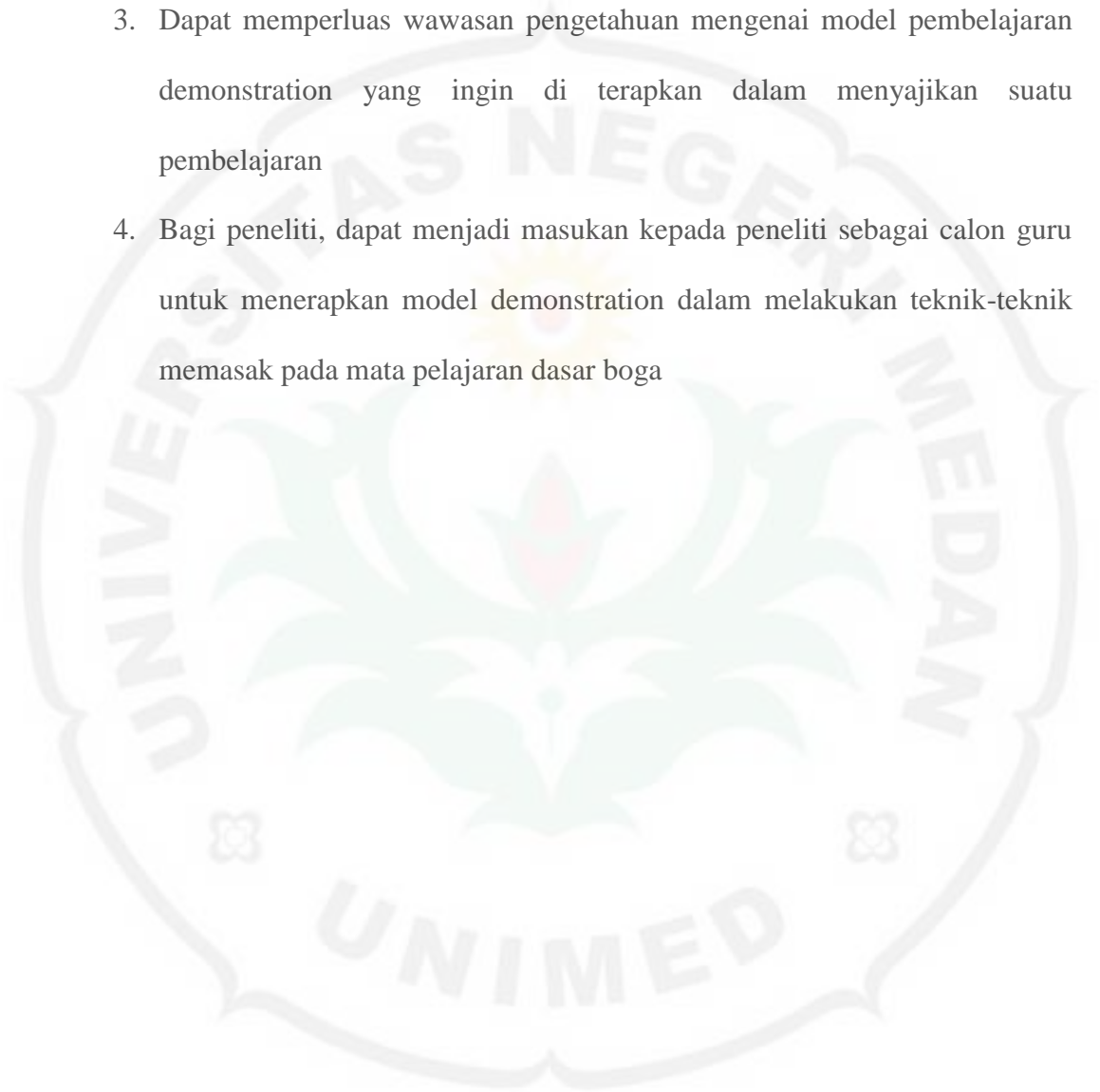
Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar boga dasar siswa kelas X Jasa boga I SMK N 3 Pematangsiantar dengan menggunakan model pembelajaran demonstration

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mampu menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tidak monoton.

3. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran demonstration yang ingin di terapkan dalam menyajikan suatu pembelajaran
4. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model demonstration dalam melakukan teknik-teknik memasak pada mata pelajaran dasar boga



THE
Character Building
UNIVERSITY